

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran utama dan pertama bagi agama islam, karena ia adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir jadi ia akan selalu terjaga keasliannya sampai kapanpun. Secara fungsi al-Qur'an di turunkan kepada manusia bertujuan sebagai petunjuk dan penjelas bagi umat manusia sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
 الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ
 مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
 يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
 هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (Qs. Al-Baqarah: 185)

Selain itu al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk umat Islam dalam

melaksanakan ajarannya. Tujuan dari al-Qur'an tentunya membimbing manusia agar selalu berjalan sesuai tuntunan agama demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jika al-Qur'an di bandingkan dengan kitab-kitab lain pastinya jauh berbeda, Salah satu hal yang membuat berbeda dengan kitab suci lainnya, karena didalamnya terdapat berbagai macam versi *qira'at* (bacaan) dan hanya al-Qur'an yang telah mendapatkan jaminan keaslian dan keutuhannya dari Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Hijrayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami (Allah) benar-benar memeliharanya“.¹(Qs. Al-Hijr ayat 9)

Selain itu al-Qur'an al-Karim itu juga berfungsi sebagai mu'jizat yang bersifat kekal dan tidak akan ada yang dapat menyamainya walaupun dengan satu surat saja. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya keimanan, dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.²

Dalam Sahih Bukhari dan Muslim di sebutkan sebuah riwayat dari Ibnu Mas'ud . Ia berkata : sebelum turunnya ayat ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk (QS. Al-An'am: 82).³

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 13

² Manna' al-Qatthan, Mabahits fi Ulum al-Qur'an, Riyadh, Dar al-Rasyid, tt, hlm.91

³ Abu Ja'far at-Thabari, Tafsir at-Thabari juz 1, Kairo, Mu'assasah ar-Risalah, 2000, hlm.

Setelah mendengar ayat tersebut, kemudian para sahabat bertanya “apakah di antara kita ada yang mampu untuk itu (tidak berbuat dzalim) Ya Rasulullah ? lalu Nabi menjawab “Apakah kalian tidak mendengar apa yang di katakan oleh Hamba yang shaleh yakni dalam surat al-Luqman (31) ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs. Luqman : 13)

Selain itu Rasulullah pernah bersabda terkait tafsir suatu ayat dalam riwayat hadis Uqbah bin Amir berkata : bahwa Rasulullah SAW bersabda :

قُوَّةٌ مِّنْ أَسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعِدُّوا

Artinya : Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki.(Qs. Al-Anfal: 60)⁴

Dalam menghafalkan dan memahami al-*Qur'an* al-karim dari Rasulullah SAW para sahabat sangat bersemangat, sehingga di antara mereka ada yang mempunyai pemahaman yang lebih satu di antara yang lain. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik:

"كان الرجل منا إذا قرأ البقرة وآل عمران جَدَّ فينا" أي عَظُم

Artinya : Di antara kita, ketika ada di antara kita membaca surat al-Baqarah dan surat Ali Imron, maka kita bersungguh-sungguh dalam mendengarkannya.

⁴Manna' al-Qattan, Op.Cit, hlm.10

Begitu juga mereka sangat bersemangat atas mengamalkan kandungan isi al-Qur'an dan menetapkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Diceritakan dari Abi Abdurrahman Sulami sesungguhnya ia berkata : Telah diceritakan pada kami, bahwa mereka para sahabat sedang membacakan al-Qur'an, seperti Ustman bin Affan dan Abdullah bin Mas'ud dan selain keduanya. Dalam prosesnya, mereka belajar dari Rasulullah SAW sebanyak 10 ayat tidak lebih sehingga mereka dalam mempelajarinya dapat memahami dan mengamalkannya dengan baik, sehingga mereka berkata "Kami dalam mempelajari al-Qur'an ialah dengan mempelajarinya dan mengamalkannya secara menyeluruh".⁵

Di sisi lain terdapat pula riwayat bahwa Rasulullah Saw telah mengizinkan sebagian sahabatnya untuk menulis sesuatu tentang Nabi. Sedangkan sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an dalam proses periwayatannya itu secara musyafahah baik zaman Nabi sendiri, kemudian Abu Bakar bahkan sampai sekarang.

Ketika datang pada masa Khalifah Utsman R.A, ia mengajak seluruh umat muslim untuk berkumpul menyekapati satu mushaf tersebut, dan diberi nama mushaf Al-Imam. Kemudiana mengutus untuk menghapus sebagian mushaf tersebut, yang berada di beberapa kota Mesir dan dinamakan tulisan itu dengan Rasm Usmani, melihat kepada Usman dan menta'birkan inilah budaya kitab – kitab Rasm al-Qur'an.

Kemudian pada masa Khalifah Ali R.A, maka menempatkan Abual-Aswad Ad-dua'li dengan memerintahkan tentang kaidah nahwu untuk menjaga dalam kebenaran ucapan dan memelihara kebenaran al-Qur'an Al karim, dan ini termasuk awal ilmu mengharakati al-Qur'an.

Dilanjutkan para sahabat memindahkan makna al-Qur'an dan tafsir sebagian dari ayatnya dan bacaannya atas perbedaan diantara mereka, dikarenakan perbedaan mereka dalam memahami dan perbedaan kemandapan

⁵Ibid. 10

mereka kepada Rasulullah Saw, murid-murid mereka yaitu para tabi'in juga mengutip keterangan dari mereka.⁶

Pemahaman tentang ayat dan isi al-Qur'an tentunya harus disampaikan kepada umat. Karena dengan pemahaman yang benar dan pengamalan yang baiklah umat manusia dan hidup bahagia. Dalam pemahaman teks al-Qur'an tidak mungkin seseorang dapat memahami secara tekstual apa yang ada dalam teks akan tetapi penggunaan tafsir merupakan syarat wajib dalam upaya pemahaman al-Qur'an, karena jika lihat kenyataannya al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai sudut pandang masing-masing.⁷

Tafsir yang merupakan penjelasan dan interpretasi dari al-Qur'an merupakan suatu kajian yang sudah di kodifikasikan mulai zaman dahulu sampai sekarang, mulai dari penyusun tafsir lengkap 30 juz yang pertama yakni al-Farra' sampai Syeh Nawawi al-Bantani, KH. Bisyr Musthofa, dan Quraish Shihab yang merupakan dari Indonesia.

Dalam memahami tafsir, seseorang tidak serta merta bisa memahami begitu saja dengan membaca tafsirnya, akan tetapi itu sendiri penggunaan ilmu bantu lainnya seperti ilmu tafsir, nahwu, sharaf, balaghah, fikih, dan lain-lain sangat diperlukan untuk dapat memahami tafsir itu sendiri secara komprehensif.

Diantara salah satu kajian dalam ilmu tafsir yang menjadi pembahasan inti ialah mengenai qira'at al-Qur'an. Qira'at atau cara pembacaan al-Qur'an ini, pembagiannya ternyata tidak hanya satu bacaan akan tetapi sampai tujuh, sepuluh bahkan di atas itu. Dalam masalah ini pula ternyata terdapat perbedaan-perbedaan pendapat semisal sejarah, dan hukum bacaan qira'at tujuh dan sepuluh ini,

Qira'at al-Qur'an yang dikenal dan dipelajari oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi SAW. hingga sekarang, ternyata tidak hanya satu macam versi *qira'at* sebagaimana yang terbaca dalam mushaf yang dimiliki umat

⁶Ibid.

⁷M. QurasihShihab. Wawasan al-Qur'an, Bandung, Mizan, 2015, hlm. 3

islam sekarang. Ia memiliki berbagai versi *qira'at* lain yang juga bersumber dari Nabi SAW baik yang *qira'ah* mashyurah yang berupa *qira'at* tujuh , maupun *qira'at* sepuluh.

Oleh karena pentingnya ilmu tafsir ituterlebihqira'atmaka dari itu salah seorang tokoh Ulama' Nusamtarayang ahli dalam tafsir dan juga *qira'at* sab'ah yakni KH. Sya'roni Ahmadi Kudus akhitanya telah menyusun suatu kitab yang khusus membahas '*ulumat-tafsir* yang diberi nama at-Tasrih al-*Yasir fi 'Ilmi at- Tafsir*". Kitab tersebut secara umum memiliki 6 grand tema, yang mana salah satu temanya membahas tentang *qira'at* al-Qur'an pada bab ke 2 nya. KH. Sya'roni Ahmadi dalam kitabnya memang menjelaskan banyak hal seputar tafsir, karena memang kitab tersebut terkait kajian ulum at-tafsir termasuk masalah *qira'at* yang merupakan salah satu keahliannya sejak masih muda, Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk membahas tentang analisis *qira'at* dalam kitabat-Tasrih al-Yasir yang akan penulis bahas dalam skripsi yang berjudul: "**STUDI ANALISIS QIRA'AT DALAM KITAB AT-TASRIHUL YASIR FI'ILMI AT-TAFSIR KARYA K.H SYA'RONI AHMADI**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metodologi penyusunan kitab at-Tasrihul yasir karya K.H Sya'roni Ahmadi ?
2. Bagaimana corak *qira'at* dalam kitab at-Tasrih al-Yasir menurut K.H Sya'roni Ahmadi ?
3. Adakah pengaruh *qira'at* dalam penafsiran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metodologi penyusunan kitab at-Tasrihul yasir karya K.H Sya'roni Ahmadi.

- b. Untuk mengetahui corak *qira'at* dalam kitab *at-Tasrih al-Yasir* menurut K.H Sya'roni Ahmadi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *qira'at* dalam penafsiran

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian singkat pokok masalah berikut tujuan penulisan skripsi di atas, peneliti ingin memaparkan tentang manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian tafsir.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari teori-teori yang digunakan para ulama dalam memahami teks-teks keagamaan, khususnya dalam memahami ilmu tafsir dalam pandangan dalam kitab *at-Tasrihul Yasir Fi 'Ilmi at-Tafsir* karya K.H Sya'roni Ahmadi
- c. Dapat dijadikan penambahan referensi mengenai kajian *qira'at* dalam pandangan *at-Tasrihul Yasir Fi 'Ilmi at-Tafsir* karya K.H Sya'roni Ahmadi.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis, guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Nota persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Motto Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Transliterasi dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 :Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni: Sub bab pertama landasan teori, pengertian Qira'at, bab kedua hasil penelitian terdahulu, sub bab ketiga tentang kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Tehnik Analisis Data.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini membahas tentang ilmu tafsir dalam kitab at-Tasrih al- *Yasir Fi 'Ilmi al-Tafsir* yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama metodologi penyusunan kitab at-Tasrihul yasir karya K.H Sya'roni Ahmadi, sub bab kedua yaitu corak *qira'at* dalam kitab at-Tasrih al-Yasir menurut K.H Sya'roni Ahmadi, sub bab ke tiga pengaruh *qira'at* dalam penafsiran.

BAB V : Berupa Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan akhir dari hasil penelitian, Saran-Saran, dan diakhiri dengan Penutup.